

**SKRIPSI**  
**PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE**  
**(AI) DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN**  
**BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS VII MTS NEGERI**  
**PAREPARE**



**OLEH**  
**MUHAMMAD FADLI DWI SAPUTRA**  
**NIM: 19.1700.032**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PAREPARE**

**2026**

**PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)  
DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS VII MTS NEGERI  
PAREPARE**

**OLEH**

**MUHAMMAD FADLI DWI SAPUTRA  
NIM: 19.1700.032**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2026**

**PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)  
DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS VII MTS NEGERI PAREPARE**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Program Studi Tadris  
Ilmu Pengetahuan Sosial  
Disusun dan diajukan oleh**

**MUHAMMAD FADLI DWI SAPUTRA  
NIM: 19.1700.032**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**2026**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI)  
dalam Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan  
Berpikir Kritis Siswa di Kelas VII MTS Negeri  
Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Fadli Dwi Saputra

NIM : 19.1700.032

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-931/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Fuad Guntara, M.Pd.  
NIP : 19900527 202012 1014

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

  
D. Andar, M. Pd. I  
NIP: 197612302005012002

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas VII MTS Negeri Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Fadli Dwi Saputra

NIM : 19.1700.032

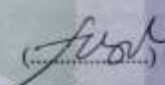
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

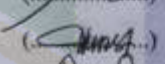
Fakultas : Tarbiyah

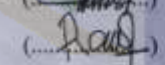
Dasar Penetapan Penguji : B-1686 /In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

Tanggal Kelulusan : 14 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Fuad Guntara, M.Pd. : (Ketua) 

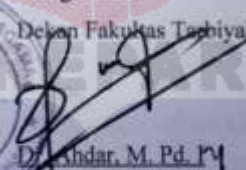
Nasruddin M.Pd. : (Anggota) 

Zurahmah, M.Pd. : (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



  
Dekan, M. Pd. Ry

NIP: 197612302005012002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ النَّبِيَاءِ الْوَرَسِيِّينَ عَلَى آلِ صَاحِبِ أَجْوَعِي' أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua penulis, yaitu Ismail dan Ibunda Sahariani yang selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan kasih sayang dengan penuh cinta serta doa hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga Allah SWT. memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara, Kamriati Eka Safitri yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Fuad Guntara, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan.

Melalui lembar ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare.
2. Dr. Ahdar, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Fuad Guntara, M.Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pendidikan Sosial IAIN Parepare.

4. Nasruddin, M.Pd. selaku Penguji I dan Zurahmah M.Pd., selaku Penguji II yang telah memberikan saran dan ilmu kepada penulis.
5. Seluruh staf IAIN Parepare yang telah memberikan izin dan informasi dalam melaksanakan penelitian.
6. Kepada Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Kepada Muhammad Ridwan AR., S.Ag., M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTsN Parepare, seluruh Bapak/Ibu Guru, staf tata usaha, serta khususnya seluruh siswa-siswi kelas VII tahun ajaran 2025/2026 di MTsN Parepare. Yang telah memberi izin, bantuan, fasilitas, serta partisipasi aktif dan kerja sama yang luar biasa selama penulis melaksanakan pengambilan data penelitian.
8. Kepada Muh. Iqrar, dan Bahrul Ulum yang telah membersamai mendukung dan selalu memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi ini serta teman-teman seperjuangan Angkatan 2019 Prodi Tadris IPS yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam tulisan ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Parepare, 16 Juli 2026  
1 Safar 1448 H

Penulis,



Muhammad Fadli Dwi Saputra  
NIM. 19.1700.032

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadli Dwi Saputra  
NIM : 19.1700.032  
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 18 Mei 2001  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas VII MTS Negeri Parepare

Dengan sepenuh hati dan kesadaran, saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya asli saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiarisme, atau hasil karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka skripsi ini beserta gelar yang diperoleh akan dibatalkan secara hukum.

Parepare, 16 Juli 2026

Penyusun,



Muhammad Fadli Dwi Saputra  
NIM. 19.1700.032

## ABSTRAK

MUHAMMAD FADLI DWI SAPUTRA, *Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII MTs Negeri Parepare* (dibimbing oleh Fuad Guntar).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) tingkat penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas VII MTs Negeri Parepare, 2) tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Negeri Parepare, dan 3) pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Negeri Parepare. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin berkembangnya penggunaan teknologi Artificial Intelligence dalam dunia pendidikan yang diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri Parepare yang berjumlah 192 siswa, sedangkan sampel penelitian berjumlah 130 siswa yang ditentukan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 67,70%; (2) kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori Tinggi dengan persentase sebesar 75,44%; dan (3) hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,378 yang lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Negeri Parepare. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,006 menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) hanya memberikan kontribusi sebesar 0,6% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan 99,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pembelajaran perlu diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

**Kata Kunci:** *Artificial Intelligence (AI), Pembelajaran IPS, Kemampuan Berpikir Kritis*

## DAFTAR ISI

|                                                 |      |
|-------------------------------------------------|------|
| HALAMAN SAMPUL .....                            | ii   |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....             | iv   |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....                 | v    |
| KATA PENGANTAR.....                             | v    |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....               | viii |
| ABSTRAK .....                                   | ix   |
| DAFTAR ISI .....                                | x    |
| DAFTAR TABEL .....                              | xii  |
| DAFTAR GAMBAR .....                             | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                           | xiv  |
| PEDOMAN TRANSLITERASI.....                      | xv   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                         | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                 | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                        | 5    |
| C. Tujuan Penelitian.....                       | 5    |
| D. Manfaat Penelitian.....                      | 5    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....                   | 7    |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan.....             | 7    |
| B. Tinjauan Teori .....                         | 12   |
| 1. Artificial Intelligence (AI).....            | 12   |
| 2. Berpikir Kritis .....                        | 16   |
| 3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....    | 19   |
| C. Kerangka Pikir.....                          | 21   |
| D. Hipotesis Penelitian.....                    | 23   |
| BAB III METODE PENELITIAN .....                 | 24   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....        | 24   |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....             | 25   |
| C. Populasi dan Sampel .....                    | 26   |
| D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data ..... | 27   |

|                                              |       |
|----------------------------------------------|-------|
| E. Definisi Operasional Variabel .....       | 30    |
| F. Instrumen Penelitian.....                 | 30    |
| G. Teknik Analisis Data .....                | 37    |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... | 42    |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian .....          | 42    |
| 1. Deskriptif Variabel Penelitian .....      | 42    |
| 2. Pengujian Normalitas Data .....           | 45    |
| 3. Pengujian Hipotesis .....                 | 48    |
| 4. Koefisien Determinasi .....               | 51    |
| B. Pembahasan.....                           | 52    |
| BAB V PENUTUP .....                          | 57    |
| A. Kesimpulan.....                           | 57    |
| B. Saran.....                                | 59    |
| DAFTAR PUSTAKA .....                         | i     |
| LAMPIRAN .....                               | iv    |
| BIODATA PENULIS.....                         | xviii |

## DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel                                                                                                                       | Halaman |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 2.1       | Relevansi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis                                                                          | 10      |
| 3.1       | Skor Alternatif Kuesioner                                                                                                         | 29      |
| 3.2       | Varibael dan Indikator Instrumen Penelitian                                                                                       | 31      |
| 3.3       | Validasi Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS (X)                                              | 33      |
| 3.4       | Uji Validasi Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Y) | 34      |
| 3.5       | Reliability Statistics Variabel X                                                                                                 | 36      |
| 3.6       | Reliability Statistics Variabel Y                                                                                                 | 36      |
| 3.7       | Koefisien Reliabilitas Butir Soal                                                                                                 | 36      |
| 3.8       | Klasifikasi Koefisien Kolerasi                                                                                                    | 39      |
| 4.1       | Statistik Deskriptif Variabel Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran IPS                                      | 42      |
| 4.2       | Kategori Tingkat Persentase Variabel Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran IPS                               | 43      |
| 4.3       | Statistik Deskriptif Variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa                                                                     | 44      |
| 4.4       | Kategori Tingkat Persentase Variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa                                                              | 44      |
| 4.5       | Uji Normalitas Data                                                                                                               | 45      |
| 4.6       | Uji Linearitas Data $X \rightarrow Y$                                                                                             | 46      |
| 4.7       | Uji Koefisiean Korelasi                                                                                                           | 47      |
| 4.8       | Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi                                                                                         | 48      |
| 4.9       | Model Summary                                                                                                                     | 49      |
| 4.10      | Anova                                                                                                                             | 49      |
| 4.11      | Coefficients                                                                                                                      | 50      |

**DAFTAR GAMBAR**

| No. | Daftar Gambar  | Halaman |
|-----|----------------|---------|
| 1.  | Kerangka Pikir | 22      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Judul Lampiran                 | Halaman |
|-----|--------------------------------|---------|
| 1.  | Sk Pembimbing                  | V       |
| 2.  | Sk Permohonan Meneliti         | VI      |
| 3.  | Surat Izin Penelitian          | VII     |
| 4.  | Surat Selesai Meneliti         | VIII    |
| 5.  | Instrumen Penelitian/Kuesioner | IX      |
| 6.  | Hasil Instrumen Penelitian     | XVI     |
| 7.  | Dokumentasi                    | XVII    |

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Ŝa   | Ŝ                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ha   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Żal  | Ż                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | R                  | Er                         |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                        |
| س          | Sin  | S                  | Es                         |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                  |
| ص          | Ŝad  | Ŝ                  | es (dengan titik di bawah) |
| ض          | Dad  | ḍ                  | de (dengan titik di        |

|    |        |   |                             |
|----|--------|---|-----------------------------|
|    |        |   | bawah)                      |
| ط  | Ta     | ṭ | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ  | Za     | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | „ain   | „ | koma terbalik ke atas       |
| غ  | Gain   | G | Ge                          |
| ف  | Fa     | F | Ef                          |
| ق  | Qaf    | Q | Qi                          |
| ك  | Kaf    | K | Ka                          |
| ل  | Lam    | L | El                          |
| و  | Mim    | M | Em                          |
| ن  | Nun    | N | En                          |
| و  | Wau    | W | We                          |
| هـ | Ha     | H | Ha                          |
| ء  | Hamzah | “ | Apostrof                    |
| ي  | Ya     | Y | Ye                          |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,,).

#### b. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>Fathah</i> | A           | A    |
| اِ    | <i>Kasrah</i> | I           | I    |
| اُ    | <i>Dammah</i> | U           | U    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

| Tanda  | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|--------|-----------------------|-------------|---------|
| اِيْ - | <i>fathahdanyá''</i>  | A           | a dan i |
| اُوْ - | <i>fathah dan wau</i> | Au          | a dan u |

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَاءِ : *ḥaula*

### c. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama                           | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-------------------|--------------------------------|-----------------|---------------------|
| اِيْ -   اِْ -    | <i>fathahdan alif dan yá''</i> | Ā               | a dan garis di atas |
| اِيْ -            | <i>kasrahdan yá''</i>          | Î               | i dan garis di atas |
| اُوْ -            | <i>dammahdan wau</i>           | Û               | u dan garis di atas |

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā'

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### d. Tā" Marbutah

Transliterasi untuk tā" marbutah ada dua, yaitu:\

1. tā" marbutah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. tāmarbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tāmarbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tāmarbūtah itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَتُنْ جَنَّةٍ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

أَنْ مَدِينَةٍ أَتْقَى : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

أَنْ حِكْمَةٍ : *al-hikmah*

#### e. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbānā*

نَجِّنَا : *Najjīnā*

أَنْ حُكْ : *al-haqq*

أَنْحُجْ : *al-hajj*

نُ"ي : *nu"ima*

أَوْ : *aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ي, -), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

Contoh :

أَلِي : *Ali* (bukan *Aliyy* atau *Aly*)

أَرَبِي : *Arabi* (bukan *Arabiyy* atau *Araby*)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma"arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

أَنْ شَصْ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

أَنْ سَنْ سَنْ : *al-zalzal* (bukan *az-zalzal*)

أَفْهْهْ : *al-falsafah*

أَنْبِلَاد : *al-bilād*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (") hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمِنُوا : *ta'minna*

الْأُنُوع : *al-nau"*

سَيِّئٌ : *syai"un*

أُيُوت : *umirtu*

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur"an (dari *Qur"an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Fīzilāl al-qur"an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi „, umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

#### i. *Lafẓ al-jalalah* (الله)



*Al-Gazali**Al-Munqiz min al-Dalal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
 Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad  
 Ibnu)  
 Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd  
 (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

swt. = *subḥānahū wa ta"āla*

saw. = *ṣhallallāhu „alaihi wa sallam*

a.s. = *„alaihi al-sallām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS ..../:....: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

|      |   |                  |
|------|---|------------------|
| ص    | = | صفحت             |
| د    | = | بدئي وكاي        |
| صبعي | = | صلال علي ملن     |
| ط    | = | طبع              |
| دي   | = | بدئش             |
| الخ  | = | إلى آخره/إلى آخر |
| خ    | = | جزء              |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Artificial Intelligence (AI) menjadi salah satu inovasi yang paling menonjol karena mampu menghadirkan personalisasi pembelajaran, otomatisasi administrasi, hingga analisis kognitif siswa. Menurut laporan UNESCO (2023), lebih dari 47% institusi pendidikan di dunia telah mulai mengintegrasikan AI dalam proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran serta keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa<sup>1</sup>. Sistem pendidikan harus mampu beradaptasi dengan tantangan era digital. Dalam konteks pembelajaran IPS, memahami bagaimana media digital.

Di Indonesia, transformasi pendidikan berbasis digital semakin didorong setelah pandemi COVID-19 yang menuntut percepatan adopsi teknologi. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mencatat bahwa sekitar 65% satuan pendidikan di Indonesia telah memanfaatkan platform digital untuk pembelajaran. Namun, penerapan AI masih terbatas, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), padahal bidang ini menuntut pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif agar siswa mampu memahami

---

<sup>1</sup> UNESCO. (2023). *Artificial intelligence in education: Global report*. UNESCO Publishing.

fenomena sosial secara mendalam<sup>2</sup>.

Kondisi ini terlihat jelas di MTs Negeri Parepare. Penggunaan teknologi AI oleh siswa adalah bagian dari kegiatan akademik sehari-hari. Siswa menggunakan platform AI generatif seperti ChatGPT, Google Gemini, dan Meta AI untuk membantu pekerjaan IPS mereka. Namun, teknologi ini sering digunakan untuk menyalin jawaban tanpa berpikir. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa ketergantungan pada AI dapat melemahkan kemampuan berpikir dan orisinalitas siswa.

Meskipun kebijakan formal mengenai integrasi AI masih dalam tahap rintisan, penggunaan teknologi ini telah terjadi secara luas di kalangan siswa secara mandiri. Di MTs Negeri Parepare, siswa mulai menggunakan platform AI seperti ChatGPT, Google Gemini, dan Meta AI untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas akademik. Aksesibilitas melalui perangkat seluler memungkinkan siswa mendapatkan jawaban instan, merangkum materi IPS yang kompleks, hingga mencari referensi fenomena sosial global.

Penggunaan teknologi ini membawa tantangan serius di lingkungan sekolah. Terdapat kecenderungan siswa menggunakan AI sebagai alat untuk menyalin jawaban tanpa melalui proses berpikir yang mendalam. Fenomena ini menciptakan paradoks. AI berpotensi sebagai asisten belajar personal, namun ketergantungan pada ChatGPT atau Gemini berisiko mengurangi kemampuan kognitif dan orisinalitas

---

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Statistik pendidikan Indonesia 2022*. Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin), Kemendikbudristek.

berpikir siswa. Berdasarkan hasil observasi terstruktur terhadap pola penyelesaian tugas pekerjaan siswa pada beberapa tugas cenderung sangat seragam. Informasi dari guru mata pelajaran juga mengonfirmasi adanya indikasi bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya mengoptimalkan proses berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif ini penting dilakukan untuk menguji secara empiris sejauh mana penggunaan perangkat AI dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis atau justru menjadi hambatan dalam pencapaian kompetensi siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan AI dapat mendukung peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Misalnya, penelitian oleh Holmes dkk. menemukan bahwa penggunaan tutor berbasis AI mampu meningkatkan keterampilan analitis siswa dalam pembelajaran sosial<sup>3</sup>. Penelitian lain oleh Park & Lim menunjukkan bahwa AI dapat memperkuat pemahaman konseptual dan argumentasi dalam kelas IPS.<sup>4</sup> Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di negara maju, sehingga relevansinya di konteks madrasah di Indonesia masih perlu diuji.

Di Indonesia sendiri, penelitian yang mengkaji integrasi AI dalam pendidikan masih relatif terbatas. Penelitian oleh Maulida & Hidayat menemukan bahwa pemanfaatan AI berbasis chatbot di pembelajaran sejarah dapat meningkatkan

---

<sup>3</sup> Holmes, W., Porayska-Pomsta, K., & Holstein, K. (2022). Artificial intelligence in education and critical thinking development. *Computers & Education*, 184, 104495.

<sup>4</sup> Park, Y., & Lim, J. (2021). AI-supported learning in social studies: Enhancing argumentation and conceptual understanding. *Journal of Social Science Education*, 20(3), 45–62.

partisipasi aktif siswa, tetapi belum mengukur secara spesifik aspek kemampuan berpikir kritis.<sup>5</sup> Sementara itu, studi oleh Firmansyah dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi AI dalam pembelajaran daring mendorong keterlibatan siswa, namun tantangan terkait kesiapan guru dan fasilitas teknologi masih menjadi hambatan utama.<sup>6</sup>

Kesenjangan penelitian terletak pada masih minimnya kajian empiris mengenai pengaruh penggunaan AI dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di madrasah, khususnya di tingkat MTs. Padahal, madrasah memiliki karakteristik unik dengan kombinasi kurikulum umum dan keagamaan, serta kondisi sarana prasarana yang berbeda dengan sekolah umum. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana penggunaan AI dapat secara signifikan berpengaruh pada pengembangan berpikir kritis siswa dalam konteks tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan AI dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MTs Negeri Parepare. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur tentang integrasi AI dalam pendidikan sosial di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi guru dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran berbasis AI yang efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa madrasah.

---

<sup>5</sup> Maulida, R., & Hidayat, A. (2022). Pemanfaatan chatbot AI dalam pembelajaran sejarah di madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(2), 112–124. Universitas Pendidikan Indonesia.

<sup>6</sup> Firmansyah, D., Rahman, N., & Sari, R. (2023). Implementasi AI dalam pembelajaran daring di Indonesia: Peluang dan tantangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 55–70.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat uraian pada latar belakang, maka perlu dirumuskan sebuah masalah guna memberikan fokus yang terarah pada penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penggunaan Artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS siswa di kelas VII MTs Negeri Parepare?
2. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di VII MTs Negeri Parepare dalam pembelajaran IPS?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII MTs Negeri Parepare?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat penggunaan Artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS siswa di kelas VII MTs Negeri Parepare.
2. Mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di VII MTs Negeri Parepare.
3. Menganalisis pengaruh penggunaan Artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII MTs Negeri Parepare

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, kegunaan atau

manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan menambah wawasan baru tentang dampak Artificial Intelligence (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, untuk mengetahui dampak yang dimiliki Intelligence (AI) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- b. Bagi sekolah, Menjadi dasar pengambilan kebijakan dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam kurikulum, serta meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital.
- c. Bagi peserta didik, Membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personalisasi, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka terasah secara lebih sistematis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Tamana (2025) melalui studi berjudul *The Impact of AI-Powered Project-Based Learning on Student Understanding and Critical Thinking in Social Studies* yang dipublikasikan dalam *International Journal on Culture, History, and Religion*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berbasis proyek yang didukung oleh teknologi AI terhadap pemahaman materi dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan membandingkan kelompok eksperimen yang menggunakan AI dalam pembelajaran proyek dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. AI dimanfaatkan sebagai alat bantu analisis data, pemecahan masalah sosial, serta pengolahan informasi kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek dengan dukungan AI mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam aspek analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Namun demikian, penelitian ini dilakukan dalam konteks pendidikan umum di luar Indonesia dan tidak secara spesifik mengkaji jenjang pendidikan madrasah, sehingga hasilnya belum sepenuhnya

menggambarkan kondisi pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yetisensoy dan Rapoport (2023) dengan judul *Artificial Intelligence Literacy Teaching in Social Studies Education* yang diterbitkan dalam *Journal of Pedagogical Research*. Penelitian ini berfokus pada pengintegrasian literasi AI dalam pembelajaran IPS serta implikasinya terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran etis siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pemahaman siswa terhadap teknologi AI dapat membantu mereka berpikir kritis dalam menghadapi informasi digital dan persoalan sosial kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis literatur, kajian kurikulum, serta refleksi praktik pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang mengintegrasikan literasi AI dapat mendorong siswa untuk lebih kritis dalam menilai kebenaran informasi, memahami bias algoritma, serta mempertimbangkan dampak sosial dan etika dari penggunaan teknologi. Meskipun demikian, penelitian ini lebih menekankan pada aspek konseptual dan teoritis, serta belum dilengkapi dengan data empiris yang mengukur secara langsung peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai hasil dari penggunaan AI dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Tamana, M. (2025). The impact of AI-powered project-based learning on student understanding and critical thinking in social studies. *International Journal on Culture, History, and Religion*, 4(1), 45–58.

<sup>8</sup> Yetisensoy, O., & Rapoport, A. (2023). Artificial intelligence literacy teaching in social studies education. *Journal of Pedagogical Research*, 7(3), 125–140.

Penelitian yang dilakukan oleh Lawasi dan Rohman (2024) melalui penelitian berjudul *The Use of AI in Improving Students' Critical Thinking Skills* yang dipublikasikan dalam prosiding konferensi ilmu sosial dan humaniora. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan AI sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pre-test dan post-test, di mana AI dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif untuk membantu siswa dalam memahami materi, menganalisis permasalahan, serta menyusun kesimpulan secara logis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penggunaan AI dalam proses pembelajaran. AI dinilai mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam. Akan tetapi, penelitian ini tidak secara khusus difokuskan pada mata pelajaran IPS dan tidak dilakukan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, sehingga konteks penerapannya masih bersifat umum dan belum mempertimbangkan karakteristik pembelajaran IPS di madrasah.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, diketahui bahwa terdapat sejumlah persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaan tersebut terutama terletak pada fokus kajian mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence

---

<sup>9</sup> Lawasi, M. C., & Rohman, V. A. (2024). The use of artificial intelligence in improving students' critical thinking skills. In *Proceedings of the Social Sciences and Humanities Conference* (pp. 210–218).

(AI) dalam pembelajaran dan kaitannya dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun perbedaannya mencakup aspek tujuan penelitian, metode yang digunakan, konteks mata pelajaran, jenjang pendidikan, serta lokasi penelitian. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai posisi dan kebaruan (novelty) penelitian ini, persamaan dan perbedaan tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2.1 Relevansi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

| No. | Peneliti dan tahun                                                                                                              | Persamaan                                                                                                                                                                                                                                                     | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Tamana (2025), The Impact of AI-Powered Project-Based Learning on Student Understanding and Critical Thinking in Social Studies | Sama-sama membahas penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS dan kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, sama-sama menempatkan AI sebagai variabel yang berkaitan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran. | Penelitian Tamana menggunakan metode quasi eksperimen dengan penerapan AI-Powered Project-Based Learning, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional tanpa memberikan perlakuan khusus. Penelitian Tamana juga dilakukan pada konteks pendidikan umum di luar Indonesia, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII MTs Negeri Parepare. |
| 2.  | Yetisensoy & Rapoport (2023), Artificial Intelligence Literacy Teaching in Social                                               | Sama-sama mengkaji penggunaan AI dalam konteks pembelajaran IPS dan hubungannya dengan pengembangan                                                                                                                                                           | Penelitian Yetisensoy dan Rapoport menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian literatur                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

|    |                                                                                       |                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Studies Education                                                                     | kemampuan berpikir kritis siswa. Keduanya juga menyoroti pentingnya AI dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.                                                                             | dan analisis kurikulum, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan data empiris. Selain itu, penelitian tersebut lebih menekankan literasi AI dan aspek etika, sementara penelitian ini berfokus pada hubungan penggunaan AI dalam pembelajaran IPS dengan kemampuan berpikir kritis siswa.  |
| 3. | Lawasi & Rohman (2024), The Use of AI in Improving Students' Critical Thinking Skills | Sama-sama meneliti penggunaan AI sebagai variabel bebas dan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat. Keduanya juga bertujuan melihat keterkaitan AI dengan peningkatan kualitas berpikir siswa. | Penelitian Lawasi dan Rohman menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test dan tidak berfokus pada mata pelajaran IPS maupun jenjang MTs. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, berfokus pada pembelajaran IPS, dan dilakukan pada siswa kelas VII MTs Negeri Parepare. |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya keterkaitan antara penggunaan Artificial

Intelligence (AI) dan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan eksperimen atau kajian konseptual, serta belum secara khusus mengkaji hubungan penggunaan AI dalam pembelajaran IPS pada jenjang Madrasah Tsanawiyah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional guna menganalisis hubungan antara penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Negeri Parepare. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran IPS berbasis teknologi di lingkungan madrasah.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Artificial Intelligence (AI)**

#### **a. Definisi AI**

Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) merupakan cabang ilmu komputer yang mempelajari dan mengembangkan sistem cerdas (intelligent agents) yang mampu memersepsi lingkungan, menalar, belajar dari pengalaman, serta mengambil tindakan secara rasional untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Russell dan Norvig, AI tidak hanya berfokus pada upaya meniru kecerdasan manusia secara langsung, tetapi juga pada perancangan agen yang dapat bertindak secara rasional, yaitu memilih tindakan terbaik berdasarkan informasi yang tersedia

dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks ini, AI mencakup berbagai kemampuan kognitif manusia, seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah, penalaran logis, pembelajaran (machine learning), pemrosesan bahasa alami, serta pengenalan pola. Sistem AI dirancang untuk mampu belajar dari data dan pengalaman sebelumnya, sehingga kinerjanya dapat meningkat seiring waktu tanpa harus diprogram ulang secara eksplisit. Russell dan Norvig menekankan bahwa kecerdasan buatan tidak selalu harus meniru cara berpikir manusia, tetapi dapat menggunakan pendekatan komputasional yang berbeda selama sistem tersebut mampu menghasilkan perilaku yang cerdas dan efektif. Lebih lanjut, AI dipahami sebagai bidang multidisipliner yang mengintegrasikan ilmu komputer, matematika, statistik, kognisi manusia, dan ilmu saraf, dengan tujuan menciptakan sistem yang adaptif dan otonom. Dengan demikian, kecerdasan buatan dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, industri, dan ilmu sosial, sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah yang kompleks. Definisi ini menegaskan bahwa AI bukan sekadar teknologi, melainkan sebuah pendekatan ilmiah untuk memahami dan merekayasa kecerdasan dalam bentuk sistem buatan.<sup>10</sup> Di SMP/MTs, penggunaan AI dalam mata pelajaran IPS tidak hanya terbatas pada pencarian informasi, tetapi merambah pada pemanfaatan learning analytics, adaptive learning systems, dan intelligent tutoring system yang memungkinkan pengalaman belajar menjadi jauh

---

<sup>10</sup> Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial intelligence: A modern approach* (4th ed.). Pearson.

lebih personal, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.<sup>11</sup> Secara operasional, fenomena ini dapat dibedah melalui beberapa unsur, di mana siswa dan guru memanfaatkan platform AI seperti chatbot atau mesin pencari generatif di lingkungan kelas maupun secara mandiri pada setiap tahapan kurikulum guna mengeksplorasi isu-isu sosial global secara lebih mendalam melalui teknik pemberian perintah atau prompting yang sistematis. Meskipun AI menawarkan kelebihan berupa umpan balik instan, aksesibilitas data yang luas, dan efektivitas dalam menganalisis perkembangan kognitif siswa, terdapat pula kekurangan yang patut diwaspadai, seperti risiko "halusinasi" informasi (ketidakakuratan data sejarah/sosial), potensi ketergantungan kognitif yang memicu kemalasan berpikir, hingga bias algoritma yang dapat mendistorsi objektivitas siswa. Oleh karena itu, integrasi AI dalam pendidikan IPS harus dikelola secara kritis agar fungsi utamanya sebagai alat bantu kognitif tetap selaras dengan upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu kemampuan untuk melakukan evaluasi, inferensi, dan analisis mendalam terhadap informasi yang dihasilkan oleh teknologi tersebut.

b. Perkembangan AI

Perkembangan Artificial Intelligence mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan meningkatnya kemampuan komputasi, perkembangan algoritma, dan ketersediaan data dalam jumlah besar. Pada tahap awal, AI dikembangkan dalam bentuk sistem berbasis aturan (rule-based systems) yang hanya mampu menjalankan

---

<sup>11</sup> Luckin, R. (2018). *Machine learning and human intelligence: The future of education for the 21st century*. UCL IOE Press.

perintah sesuai dengan program yang telah ditentukan. Seiring waktu, AI berkembang menuju sistem yang lebih kompleks melalui penerapan machine learning dan deep learning, yang memungkinkan sistem untuk belajar dari data dan pengalaman. Dalam dunia pendidikan, perkembangan AI ditandai dengan munculnya berbagai aplikasi pembelajaran cerdas, seperti intelligent tutoring systems, chatbot pendidikan, learning analytics, serta platform pembelajaran adaptif. Menurut Luckin dkk. perkembangan AI dalam pendidikan membuka peluang baru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih personal, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Teknologi ini memungkinkan sistem pembelajaran menyesuaikan materi dan strategi belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.<sup>12</sup> Perkembangan AI tersebut memberikan dampak signifikan pada proses pembelajaran di sekolah, termasuk pada jenjang pendidikan menengah seperti MTs. AI menjadi salah satu inovasi teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

c. Manfaat AI dalam pembelajaran

Penggunaan Artificial Intelligence dalam pembelajaran memiliki berbagai manfaat, baik bagi siswa maupun guru. Salah satu manfaat utama AI adalah kemampuannya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif.

---

<sup>12</sup> Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*. London: Pearson Education.

AI dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>13</sup> Selain itu, AI dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa melalui penyajian materi yang interaktif dan menarik. Dalam pembelajaran IPS, AI membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan menyajikan permasalahan sosial yang menuntut analisis, penalaran, dan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman terhadap realitas sosial. Manfaat lainnya adalah efisiensi waktu dan kemudahan akses terhadap sumber belajar. AI memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri kapan saja dan di mana saja, serta memperoleh umpan balik secara langsung. Bagi guru, AI membantu dalam proses evaluasi dan pengelolaan pembelajaran, sehingga guru dapat lebih fokus pada pembimbingan dan pengembangan potensi siswa.

## **2. Berpikir Kritis**

Berpikir kritis merupakan manifestasi dari kemampuan kognitif tingkat tinggi yang mencakup proses intelektual yang disengaja, reflektif, dan terarah untuk memahami serta menilai informasi secara mendalam. Menurut Facione, berpikir kritis melibatkan serangkaian keterampilan kognitif inti, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri, yang digunakan secara sistematis

---

<sup>13</sup> Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(39), 1–27.

dalam menghadapi berbagai persoalan dan informasi. Individu yang berpikir kritis tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif mengkaji makna, mengidentifikasi asumsi, menilai kredibilitas sumber, serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan suatu argumen. Lebih lanjut, berpikir kritis juga mencakup kemampuan untuk merumuskan keputusan dan kesimpulan yang logis, rasional, dan dapat dipertanggungjawabkan, berdasarkan bukti, data, dan alasan yang relevan. Facione menekankan bahwa berpikir kritis tidak terlepas dari disposisi atau sikap intelektual, seperti keterbukaan terhadap berbagai sudut pandang, sikap skeptis yang sehat, kejujuran intelektual, serta kemauan untuk merefleksikan dan memperbaiki cara berpikir sendiri. Dengan demikian, berpikir kritis bukan hanya sekadar keterampilan berpikir, tetapi juga mencerminkan kebiasaan berpikir yang matang dan bertanggung jawab.<sup>14</sup>

Dalam konteks pembelajaran modern, berpikir kritis bukan sekadar keterampilan tambahan, melainkan kompetensi esensial abad 21 yang berfungsi sebagai fondasi bagi siswa untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang kompleks secara rasional dan objektif. Pemanfaatan teknologi, khususnya Artificial Intelligence (AI), menawarkan dimensi baru dalam pengembangan kemampuan ini; AI memungkinkan siswa SMP/MTs untuk berinteraksi dengan data yang bervariasi, menantang asumsi mereka melalui dialog berbasis mesin, serta membiasakan

---

<sup>14</sup> Facione, P. A. (2015). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment.

mereka untuk mengolah informasi kompleks secara mandiri dan terstruktur.<sup>15</sup>

Untuk mengukur sejauh mana kemampuan ini berkembang, penelitian ini merujuk pada indikator berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis, yang membagi keterampilan ini ke dalam beberapa kluster utama yang sangat relevan dengan pembelajaran IPS:

- a. Memberikan Penjelasan Sederhana (Elementary Clarification): Meliputi kemampuan mengidentifikasi masalah di masyarakat, memfokuskan pertanyaan penelitian sosial, dan menganalisis argumen atau isu yang sedang berkembang agar tidak terjebak pada informasi permukaan.
- b. Membangun Keterampilan Dasar (Basic Support): Kemampuan siswa dalam mempertimbangkan kredibilitas sumber informasi, termasuk memverifikasi apakah data yang dihasilkan oleh AI bersifat faktual atau mengandung bias tertentu.
- c. Menyimpulkan (Inference): Keterampilan untuk membuat deduksi, induksi, dan mempertimbangkan hasil keputusan yang diambil berdasarkan fakta-fakta sosial yang telah dianalisis sebelumnya.
- d. Memberikan Penjelasan Lanjut (Advanced Clarification): Kemampuan untuk mendefinisikan istilah, mempertimbangkan definisi tersebut dalam konteks sosiologis, dan mengidentifikasi asumsi-asumsi yang tersembunyi di balik sebuah pernyataan.

---

<sup>15</sup> Ennis, R. H. (2018). Critical thinking across the curriculum: A vision. *Topoi*, 37(1), 165–184.

- e. Strategi dan Taktik (Strategies and Tactics): Kemampuan siswa dalam merumuskan tindakan atau solusi nyata terhadap masalah sosial serta mampu berinteraksi secara efektif dengan orang lain (atau dalam hal ini, berinteraksi secara cerdas dengan AI) untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam.

### **3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP/MTs memegang peranan yang sangat krusial sebagai instrumen pendidikan yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Sapriya, IPS merupakan mata pelajaran yang bersifat integratif, karena memadukan berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan kewarganegaraan, yang disajikan secara kontekstual sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan cara berpikir dan sikap sosial peserta didik. Dalam konteks pembelajaran di SMP/MTs, IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu berpikir kritis, logis, dan sistematis dalam memahami berbagai fenomena sosial. Peserta didik didorong untuk menganalisis hubungan sebab-akibat, memahami keterkaitan antarperistiwa sosial, serta mengevaluasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Sapriya menekankan bahwa pembelajaran IPS seharusnya

mampu menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) melalui kajian isu-isu sosial yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain aspek kognitif, IPS juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan sikap sosial peserta didik. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan memiliki kepekaan sosial, empati, serta kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, toleransi, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan warga negara. Pembelajaran IPS membantu peserta didik memahami keberagaman sosial dan budaya, sehingga mereka mampu bersikap terbuka dan menghargai perbedaan yang ada di tengah masyarakat. Lebih lanjut, Sapriya menjelaskan bahwa IPS berfungsi sebagai wahana pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab, yang mampu mengambil keputusan secara rasional dalam menghadapi berbagai persoalan sosial. Dengan demikian, mata pelajaran IPS tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial dan nilai-nilai karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTs memiliki posisi strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara sosial dan moral.<sup>16</sup>

Pembelajaran IPS tidak sekadar berfokus pada penguasaan hafalan, melainkan menekankan pada pemahaman integratif atas konsep-konsep sosiologi,

---

<sup>16</sup> Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

sejarah, geografi, dan ekonomi yang dirancang untuk membekali siswa dengan literasi sosial yang mumpuni dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat yang kian kompleks. Di era disrupsi informasi ini, Trianto menekankan bahwa perkembangan teknologi telah mendorong paradigma pembelajaran IPS ke arah yang jauh lebih inovatif dan adaptif, di mana pemanfaatan media digital serta Artificial Intelligence (AI) hadir sebagai katalisator untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui simulasi data dan visualisasi fenomena sosial yang lebih nyata.<sup>17</sup> Lebih jauh lagi, integrasi teknologi pintar dalam ruang kelas IPS menciptakan ekosistem pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru (teacher-centered), melainkan beralih pada eksplorasi mandiri yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills). Dengan bantuan AI, siswa SMP/MTs diajak untuk tidak hanya menerima informasi secara mentah, tetapi juga melakukan investigasi terhadap isu-isu kewarganegaraan dan lingkungan secara global melalui sumber digital yang luas. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam IPS bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, melainkan sebagai media intelektual yang diharapkan mampu menumbuhkan ketajaman daya nalar dan berpikir kritis siswa, sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang bijak, etis, dan berbasis data di tengah tantangan zaman yang terus berubah.

### C. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran, kerangka berpikir adalah suatu konsep tentang teori

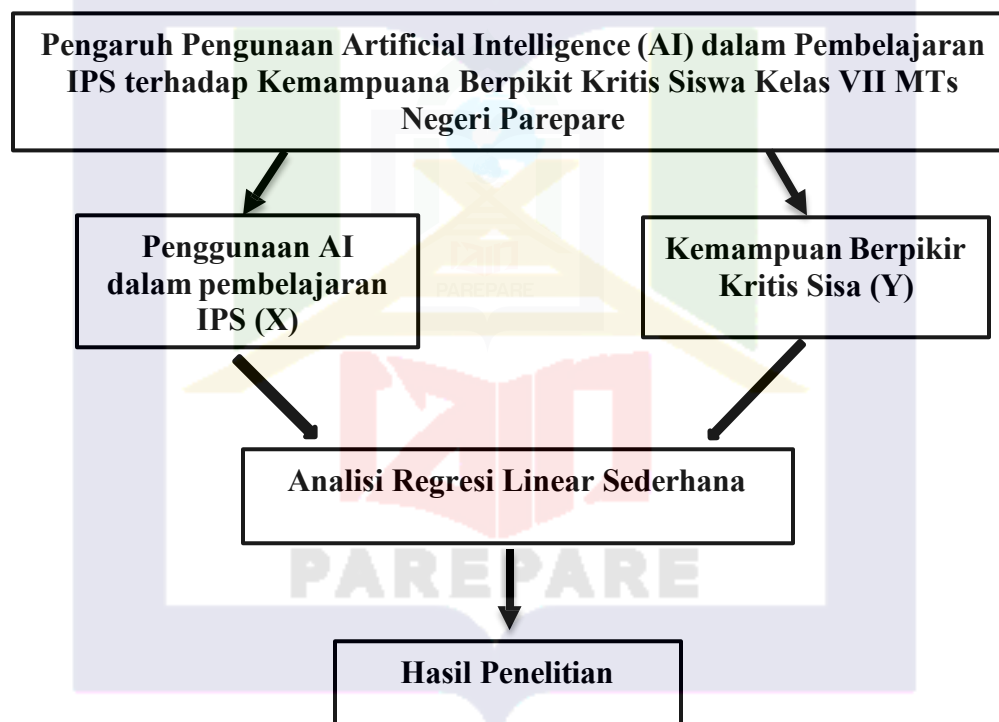
---

<sup>17</sup> Trianto. (2019). *Desain pengembangan pembelajaran tematik*. Kencana.

yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah.<sup>18</sup> Dalam konteks penelitian ini, permasalahan utama adalah bagaimana penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa di MTs Negeri Parepare.

Penggunaan AI dalam pembelajaran IPS berperan sebagai variabel bebas (X), sementara kemampuan berpikir kritis siswa berperan sebagai variabel terikat (Y). Dengan demikian, kerangka pikir penelitian ini disusun sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



<sup>18</sup> Akbar, Muhamad Juliatri Chairul. *Pengaruh Electronic Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian*. Skripsi. Brawijaya: Universitas Brawijaya, 2017.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan atau jawaban sementara permasalahan yang sedang kita hadapi. Perlu disadari bahwa hipotesis adalah penjelasan sementara yang membantu kita dalam melakukan penyelidikan. Hipotesis pada dasarnya disusun secara deduktif dengan mengambil premis-premis dari pengetahuan ilmiah yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>19</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.  $H_1$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII MTs Negeri Parepare.
2.  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII MTs Negeri Parepare.

---

<sup>19</sup> Jim Hoy Yam dan Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021).

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun pengertian dari jenis penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.<sup>20</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional, yakni sebuah prosedur penelitian yang memanfaatkan teknik statistik untuk mengukur dan menganalisis derajat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya manipulasi terhadap subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi sejauh mana variabel-variabel yang diteliti saling berkaitan dan memiliki arah hubungan yang signifikan secara empiris. Struktur penelitian ini dibangun di atas dua jenis variabel utama, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas, yang

---

<sup>20</sup> Sayidah, Nur *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Zifatama Jawara, 2018.

disimbolkan dengan X, diposisikan sebagai faktor yang mempengaruhi atau menjadi stimulus bagi munculnya perubahan pada fenomena lain. Dalam konteks ini, peneliti menetapkan satu variabel bebas, yaitu Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran IPS (X). Di sisi lain, variabel terikat yang disimbolkan dengan Y merupakan variabel yang kondisinya dipengaruhi atau menjadi akibat langsung dari keberadaan variabel bebas tersebut. Adapun variabel dependen yang menjadi fokus utama dalam pengukuran hasil akhir penelitian ini adalah Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Y). Melalui desain ini, peneliti bertujuan untuk mengungkap seberapa besar pengaruh Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah.<sup>21</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Parepare. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa banyak siswa di sekolah tersebut telah menggunakan teknologi digital, khususnya artificial intelligence (AI), baik sebagai sarana pencarian informasi maupun sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan AI tersebut mulai digunakan dalam pembelajaran IPS dan berpotensi memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, MTs Negeri Parepare dipandang relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji pengaruh penggunaan artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS terhadap

---

<sup>21</sup> Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing, 2015.

kemampuan berpikir kritis siswa.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal penelitian ini disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang berwenang. Penelitian ini rencanakan akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 1 bulan (disesuaikan dengan kebutuhan penelitian)

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri Parepare yang mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tahun ajaran 2025/2026. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 192 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah setengah dari populasi yang akan diteliti. Dengan demikian, sampel bukanlah populasi melainkan perkiraan dari populasi tersebut. Dengan kata lain, sampel adalah cara pengumpulan data dengan mengambil bagian unsur anggota populasi yang akan diteliti atau pengumpulan data melalui sampel.<sup>22</sup>

Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sederhana di mana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama

---

<sup>22</sup> Nurlan Fausiah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara, 2019.

untuk dipilih menjadi sampel.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel;

N = jumlah populasi;

e = tingkat kesalahan (error tolerance), yaitu 5% (0,05).

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{192}{1 + 192(0,05)^2}$$

$$n = \frac{192}{1,48} = 129,73 \approx 130$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 130 siswa, yang dipilih secara acak sederhana (simple random sampling).

#### **D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Dalam pelaksanaan suatu penelitian diperlukan suatu Teknik untuk mengumpulkan suatu data, dengan tujuan untuk membantu peneliti mendapatkan data yang valid. Adapun teknik dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Kuesioner**

Kuesioner merupakan suatu teknik atau cara untuk pengumpulan data secara

tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan *responden*), angket berisikan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan *respons* (*responden*) sesuai dengan permintaan pengguna. Pertanyaan dan pernyataan yang tertulis pada angket berdasarkan indikator yang diturunkan pada setiap variabel tertentu.<sup>23</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh penggunaan AI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penulis menggunakan jenis angket tertutup, angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa. sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (×) atau tanda *checklist* (✓). Metode angket yang disusun dengan menggunakan angket model skala *likert*, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan resepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala *likert* dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS) skor 5, setuju (S) skor 4, Netral (N) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) skor 1. Variabel yang diangketkan adalah variabel *X* yaitu Penggunaan AI dalam pembelajaran IPS dan *Y* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, jumlah siswa yang diberi angket yaitu siswa.

---

<sup>23</sup> Mia Salmiah, "Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonimo Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu," *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 12, no. 1 (2021).

**Tabel 3.1 Skor Alternatif Kuesioner**

| No | Skala | Keterangan          | Angka |
|----|-------|---------------------|-------|
| 1. | SS    | Sangat Setuju       | 5     |
| 2. | S     | Setuju              | 4     |
| 3. | N     | Netral              | 3     |
| 4. | TS    | Tidak Setuju        | 2     |
| 5  | STS   | Sangat Tidak Setuju | 1     |

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan peristiwa yang telah terjadi. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang relevan dengan masalah penelitian, sehingga data yang diperoleh lengkap, sah, dan tidak berdasarkan dugaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah ada dalam bentuk catatan atau dokumen.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang menggambarkan secara umum objek yang diteliti. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh berbagai data melalui pencatatan dari dokumen atau bukti tertulis, seperti informasi tentang populasi, struktur organisasi, data sekolah, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

<sup>24</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Humanika* 21, no. 1 (2021).

### **E. Definisi Operasional Variabel**

Untuk mengetahui lebih jelas maksud dari pembahasan tentang pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS terhadap hasil kemampuan berpikir kritis siswa, maka peneliti akan memaparkan definisi operasional variabel yang berkaitan dengan judul, sebagai berikut:

1. Penggunaan Artificial Intelligence dalam pembelajaran adalah pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan untuk menunjang proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, personal, dan adaptif. Dalam penelitian ini, penggunaan AI dioperasionalkan sebagai sejauh mana siswa dan guru menggunakan aplikasi atau platform berbasis AI dalam mata pelajaran IPS.
2. kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, dan memberikan alasan logis terhadap suatu informasi atau permasalahan. Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis dioperasionalkan sebagai skor yang diperoleh siswa dari angket/kuesioner berbasis pembelajaran IPS yang dirancang untuk mengukur keterampilan berpikir kritis.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen eksplorasi adalah alat yang digunakan untuk mengamati dan mengukur fenomena normal maupun sosial yang menarik perhatian. Dalam penelitian pendidikan, instrumen yang umum digunakan meliputi tes, kuesioner, lembar observasi, dan wawancara. Pemilihan instrumen sangat dipengaruhi oleh jenis data yang ingin dikumpulkan dan dapat memiliki

dampak besar pada hasil penelitian, tanpa harus terbatas pada tipe penelitian tertentu.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dapat disajikan dalam bentuk checklist atau pertanyaan pilihan ganda. Setiap pertanyaan biasanya menyediakan empat hingga lima opsi jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Skala Likert, yang merupakan alat pengukuran motivasi, digunakan dalam penelitian ini untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu objek atau fenomena tertentu, yaitu;

**Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Instrumen Penelitian**

| Varibael                                                           | Indikator                                                          | Penyataan | Jumlah Soal |
|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|-----------|-------------|
| Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS (X) | Intensitas penggunaan AI dalam belajar IPS                         | 1,2       | 2           |
|                                                                    | Pemanfaatan AI untuk mencari informasi dan sumber belajar IPS      | 4,5,6     | 3           |
|                                                                    | Pemanfaatan AI untuk memahami materi IPS                           | 7,8,9     | 3           |
|                                                                    | Pemanfaatan AI untuk membantu menyelesaikan tugas dan diskusi IPS  | 10,11     | 2           |
|                                                                    | Sikap terhadap penggunaan AI secara bijak dalam pembelajaran IPS   | 3,12      | 2           |
| Kemampuan berpikir kritis siswa (Y)                                | Kemampuan memahami dan menginterpretasikan informasi               | 14,15     | 2           |
|                                                                    | Kemampuan menganalisis informasi atau masalah                      | 16,17,18  | 3           |
|                                                                    | Kemampuan mengevaluasi informasi dan pendapat                      | 19,20     | 2           |
|                                                                    | Kemampuan menarik kesimpulan (inferensi)                           | 21,22     | 2           |
|                                                                    | Kemampuan memberikan alasan atau penjelasan logis                  | 23,24     | 2           |
|                                                                    | Kemampuan merefleksi dan memeriksa kembali jawaban (regulasi diri) | 13        | 1           |

## 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan artificial intelligence dalam pembelajaran IPS dan kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>25</sup> Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 22. Setiap butir pernyataan dikorelasikan dengan skor total variabel untuk mengetahui tingkat validitas masing-masing item. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 0,05, maka butir pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai  $r$  hitung lebih kecil atau sama dengan  $r$  tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian.

Validitas merujuk pada sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penilaian hasil belajar, terdapat tiga aspek utama yang dievaluasi, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Tingkat keabsahan instrumen dapat diidentifikasi melalui pengujian validitas dan dinyatakan menggunakan koefisien validitas. Validitas berkaitan dengan pemilihan instrumen yang tepat untuk mengevaluasi konsep tertentu, sehingga hasil pengukuran mencerminkan secara

---

<sup>25</sup> Heru Kurniawan, *“Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian”*, (Yogyakarta : Deepublish publisher : 2021)h.1

akurat apa yang menjadi tujuan evaluasi.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

: Koefisien korelasi X dan Y

X : Skor butir X atau faktor X

Y : Skor butir Y atau faktor Y

N : Jumlah subjek

**Table 3.3 Uji Validasi Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS (X)**

| No. Kuesioner | Rhitung | Nilai $\alpha$ | r table (df = N - 2 ) 130 - 2 = 128 | Keterangan  |
|---------------|---------|----------------|-------------------------------------|-------------|
| 1.            | 0,619   | 0,05           | 0,172                               | Valid       |
| 2.            | 0,741   | 0,05           | 0,172                               | Valid       |
| 3.            | -0,124  | 0,05           | 0,172                               | Tidak Valid |
| 4.            | 0,670   | 0,05           | 0,172                               | Valid       |
| 5.            | 0,682   | 0,05           | 0,172                               | Valid       |
| 6.            | 0,271   | 0,05           | 0,172                               | Valid       |
| 7.            | 0,672   | 0,05           | 0,172                               | Valid       |
| 8.            | 0,637   | 0,05           | 0,172                               | Valid       |
| 9.            | -0,045  | 0,05           | 0,172                               | Tidak Valid |
| 10.           | 0,468   | 0,05           | 0,172                               | Valid       |
| 11.           | 0,571   | 0,05           | 0,172                               | Valid       |
| 12.           | 0,402   | 0,05           | 0,172                               | Valid       |

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran IPS diperoleh bahwa dari 12 butir pernyataan,

terdapat 10 butir yang memenuhi kriteria valid karena memiliki nilai rhitung lebih besar daripada rtabel (0,172). Sementara itu, dua butir pernyataan yaitu item Kuesioner nomor 3 dan item Kuesioner nomor 9 dinyatakan tidak valid karena nilai rhitung lebih kecil daripada rtabel. Oleh karena itu, tem Kuesioner nomor 3 dan item Kuesioner nomor 9 tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Sebagaimana kriteria validitas berikut;

- 1) Jika  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05): Korelasi dianggap signifikan, dan kuesioner valid.
- 2) Jika  $p\text{-value} > \alpha$  (0,05): Korelasi dianggap tidak signifikan, dan kuesioner tidak valid.
- 3) Jika  $R_{hitung} \geq r_{table}$ : Korelasi dianggap signifikan, dan kuesioner valid.
- 4) Jika  $R_{hitung} < r_{table}$ : Korelasi dianggap tidak signifikan, dan kuesioner tidak valid.

**Table 3.4 Uji Validasi Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Y)**

| No. Kuesioner | Rhitung | Nilai $\alpha$ | r table (df = N - 2 ) 130 - 2 = 128 | Keterangan  |
|---------------|---------|----------------|-------------------------------------|-------------|
| 1.            | 0,350   | 0,05           | 0,172                               | Valid       |
| 2.            | 0,430   | 0,05           | 0,172                               | Valid       |
| 3.            | 0,247   | 0,05           | 0,172                               | Valid       |
| 4.            | 0,084   | 0,05           | 0,172                               | Tidak Valid |
| 5.            | 0,217   | 0,05           | 0,172                               | Valid       |
| 6.            | 0,041   | 0,05           | 0,172                               | Tidak Valid |
| 7.            | 0,386   | 0,05           | 0,172                               | Valid       |
| 8.            | 0,452   | 0,05           | 0,172                               | Valid       |
| 9.            | 0,201   | 0,05           | 0,172                               | Valid       |

|     |       |      |       |             |
|-----|-------|------|-------|-------------|
| 10. | 0,092 | 0,05 | 0,172 | Tidak Valid |
| 11. | 0,233 | 0,05 | 0,172 | Valid       |
| 12  | 0,361 | 0,05 | 0,172 | Valid       |

Berdasarkan Tabel 3.4, hasil uji validitas instrumen variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Y) menunjukkan bahwa dari 12 butir pernyataan terdapat 9 butir yang valid, yaitu item Kuesioner nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 11, dan 12, karena memiliki nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,172). Sementara itu, 3 butir, yaitu 4, 6, dan 10, dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel (0,172). Oleh karena itu, item yang tidak valid tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto, "Reliabilitas mengacu pada pemahaman bahwa suatu instrumen memiliki tingkat kepercayaan yang cukup untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut telah memenuhi kriteria yang baik."<sup>26</sup> Pengujian reliabilitas diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Sesuai dengan makna kata "reliabel," yaitu dapat dipercaya, maka instrumen yang reliabel adalah instrumen yang hasil pengukurannya konsisten dan dapat diandalkan.

Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu;

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \sum \frac{a_b^2}{6_t} \right]$$

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009

Keterangan :

$\alpha_b^2$  = Jumlah Varians butir

$\sigma_t^2$  = Jumlah Varians total

K = Jumlah Butir pertanyaan

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

**Table. 3.5 Reliability Statistics Variabel X**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .867             | 10         |

Sumber Data : IBM SPSS Statistics 22

Instrumen pertanyaan kuesioner klasifikasi memiliki koefisien reliabilitas yang sangat tinggi dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,867 pada tabel di atas.

**Table. 3.6 Reliability Statistics Variabel Y**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .650             | 9          |

Instrumen pertanyaan kuesioner klasifikasi menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,650 pada tabel yang tertera di atas.

**Tabel 3.7 Koefisien Reliabilitas Butir Soal**

| Koefisien Reliabilitas (r) | Interpretasi  |
|----------------------------|---------------|
| $0,00 \leq r < 0,20$       | Sangat Rendah |
| $0,20 \leq r < 0,40$       | Rendah        |
| $0,60 \leq r < 0,80$       | Tinggi        |
| $0,80 \leq r \leq 1,00$    | Sangat Tinggi |

Berdasarkan nilai *Crombach Alpha* pada variable X dan Y dapat dikatakan reliabilitas sesuai dengan tabel koefisien reliabilitas diatas yang dimana nilai *Crombach Alpha* dinyatakan tinggi karena melebihi 0,60

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya, tanpa berusaha membuat generalisasi atau kesimpulan lebih lanjut, dan sering digunakan dalam analisis data.<sup>27</sup>

### 2. Statistik Inferensial

#### a. Uji Persyaratan Analisis

##### 1) Uji Normalitas

Terdapat dua jenis uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas, yaitu uji statistik parametrik dan nonparametrik. Uji statistik parametrik diterapkan pada data dengan varians homogen dan memperhitungkan distribusi normal atau jenis distribusi tertentu, serta biasanya menggunakan data berbasis interval atau rasio. Sebaliknya, uji statistik nonparametrik digunakan ketika parameter atau data populasi tidak mengikuti distribusi tertentu atau tidak memenuhi persyaratan distribusi, serta variansnya tidak harus homogen. Uji nonparametrik umumnya digunakan untuk menganalisis data dalam skala nominal atau ordinal.<sup>28</sup> Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan (Sig) > 0,05. Sebaliknya,

<sup>27</sup> Sugiyono, "*metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*", (Bandung : Alfabeta, CV, 2013), h147

<sup>28</sup> Siregar, "*Metode Penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan Manual & SPSS*". h.176

apabila nilai signifikan (Sig) < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi norma;

## 2) Uji Linearitas

Regresi linier adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen atau untuk memprediksi tren masa depan berdasarkan data yang ada. Dalam regresi linier, terdapat kategori khusus, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Jika hasil ANOVA menunjukkan bahwa model regresi signifikan dengan nilai kurang dari 0,05, maka model tersebut dianggap signifikan.<sup>29</sup>

## 3) Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Uji signifikansi adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variable penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Berikut ini adalah hipotesis statistik yang diterapkan dalam uji signifikansi koefisien korelasi:

$H_0 ; p = 0$  (Tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_1 ; p \neq 0$  (Terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

Uji Signifikan koefisien korelasi diperoleh dari tabel model summary melalui program aplikasi IBM SPSS *Statistics* 22 Adapun kriteria pengujian yaitu, jika nilai

---

<sup>29</sup> Jonathan Sarwono, “Statistik untuk riset skripsi”, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018). h144.

$\text{sig} < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Tingkat Kolerasi dan kekuatan hubungan antara kedua variabel dapat diketahui dengan menggunakan intepretasi koefisien kolerasi yaitu :

**Tabel 3.8 Klasifikasi Koefisien Kolerasi**

| Sinterval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------|------------------|
| 0,00 -0,199         | Sangat Rendah    |
| 0,20 -0,339         | Rendah           |
| 0,40 -0,599         | Sedang/Cukup     |
| 0,60 -0,799         | Kuat             |
| 0,80 -1.000         | Sangat Tinggi    |

#### 4) Analisis Statistik Inferensial (Pengujian Hipotesis)

Untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Negeri Parepare, digunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X), yaitu penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS, terhadap variabel terikat (Y), yaitu kemampuan berpikir kritis siswa.

Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  = Kemampuan berpikir kritis siswa.

$X$  = Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS.

$a$  = Konstanta.

$b$  = Koefisien regresi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji  $t$  (uji signifikansi koefisien regresi) yang diperoleh dari output Coefficients pada program aplikasi IBM SPSS Statistics 22.

Adapun hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Negeri Parepare.

$H_1 : \beta \neq 0$

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Negeri Parepare.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

##### 5) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ . Persamaan untuk

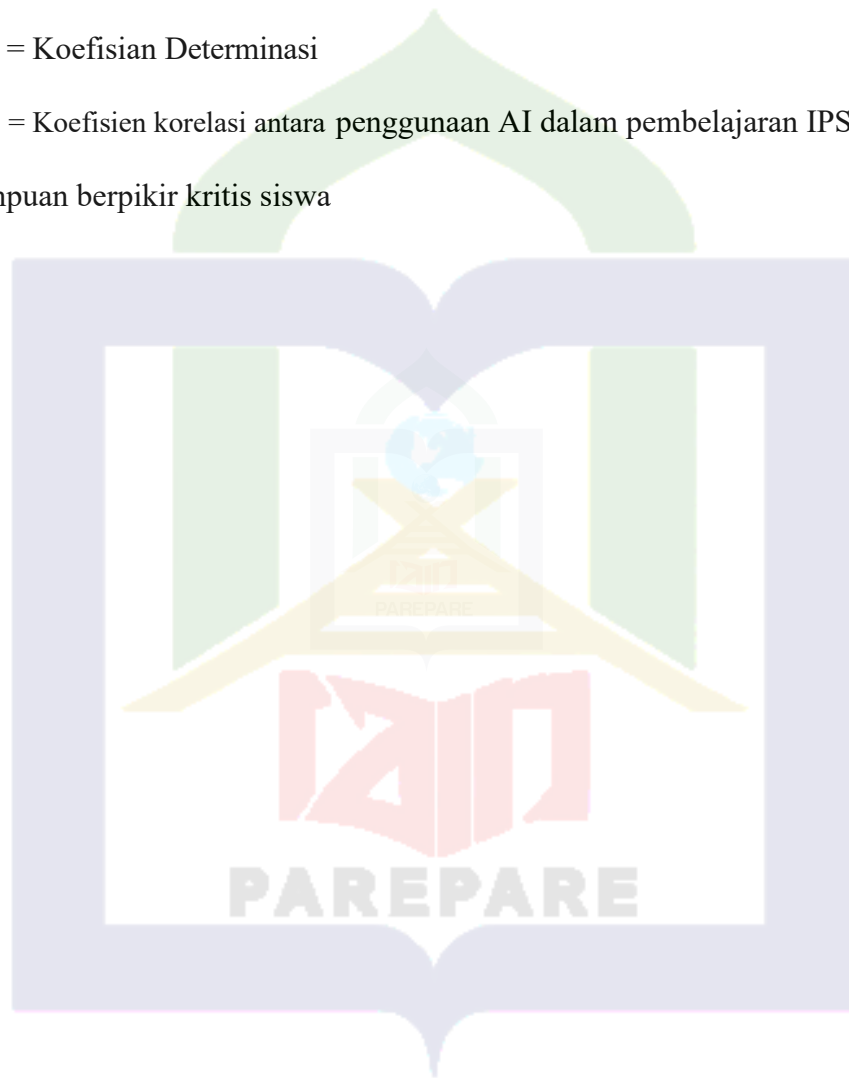
mencari KD adalah sebagai berikut: Rumus:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi antara penggunaan AI dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Negeri Parepare. Penelitian ini melibatkan 130 responden yang dipilih dari populasi sebanyak 192 siswa. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri atas 24 butir pernyataan, yaitu 12 butir untuk variabel penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS (X) dan 12 butir untuk variabel kemampuan berpikir kritis siswa (Y). Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics 22.

Dengan demikian, data penelitian dapat dijelaskan secara statistik deskriptif sebagai berikut.

#### 1. Deskriptif Variabel Penelitian

##### a. Variabel Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran IPS (X)

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran IPS**

| Statistik            | Nilai |
|----------------------|-------|
| Jumlah Responden (N) | 130   |
| Mean                 | 33,85 |
| Median               | 35,00 |
| Modus                | 37,00 |
| Standar deviasi      | 6,087 |
| Minimum              | 12    |
| Maksimum             | 46    |

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS sebesar 33,85 dengan jumlah responden sebanyak 130 siswa, skor minimum 12, skor maksimum 46, dan standar deviasi sebesar 6,087. Berdasarkan hasil perhitungan persentase, tingkat penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS memperoleh persentase sebesar 67,70%.

**Tabel 4.2 Kategori Tingkat Persentase Variabel Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran IPS**

| Persentase | Nilai         |
|------------|---------------|
| 0% - 20%   | Sangat Rendah |
| 21% - 40%  | Rendah        |
| 41% - 60%  | Sedang        |
| 61% - 80%  | Tinggi        |
| 81% - 100% | Sangat Tinggi |

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan AI dalam pembelajaran IPS berada pada kategori tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memanfaatkan teknologi AI sebagai sumber belajar, baik untuk mencari informasi, memahami materi, maupun membantu penyelesaian tugas pembelajaran IPS. Tingginya penggunaan AI menunjukkan bahwa teknologi digital mulai menjadi bagian dari kebiasaan belajar siswa. Namun demikian, tingginya intensitas penggunaan AI belum tentu menunjukkan bahwa teknologi tersebut dimanfaatkan secara optimal untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Penggunaan AI yang lebih berorientasi pada pencarian jawaban secara instan berpotensi mengurangi proses analisis, evaluasi, dan penalaran apabila tidak disertai bimbingan

guru serta strategi pembelajaran yang tepat.

b. Variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

| Statistik            | Nilai |
|----------------------|-------|
| Jumlah Responden (N) | 130   |
| Mean                 | 33,95 |
| Median               | 34,00 |
| Modus                | 32,00 |
| Standar deviasi      | 3,82  |
| Minimum              | 22    |
| Maksimum             | 41    |

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 33,95 dengan jumlah responden sebanyak 130 siswa, skor minimum 22, skor maksimum 41, dan standar deviasi sebesar 3,822. Berdasarkan hasil perhitungan persentase, kemampuan berpikir kritis siswa memperoleh persentase sebesar 75,44%.

**Tabel 4.4 Kategori Tingkat Persentase Variabel Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

| Persentase | Nilai         |
|------------|---------------|
| 0% - 20%   | Sangat Rendah |
| 21% - 40%  | Rendah        |
| 41% - 60%  | Sedang        |
| 61% - 80%  | Tinggi        |
| 81% - 100% | Sangat Tinggi |

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki kemampuan dalam memahami permasalahan, mengidentifikasi informasi yg relevan, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yg diperoleh.

Meskipun demikian, kemampuan berpikir kritis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengakses informasi, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran, pengalaman belajar, interaksi di kelas, serta strategi guru dalam memberikan stimulus berpikir tingkat tinggi (Higher order thinking). Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, bukan semata-mata penggunaan teknologi AI.

## 2. Pengujian Normalitas Data

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan data yang diperoleh dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan melihat table dibawah ini yang telah dikerjakan melalui pengujian statistic IBM SPSS Statistics 22.

**Table 4.5 Uji Normalitas Data**

#### Tests of Normality

|                         | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |     |       | Shapiro-Wilk |     |      |
|-------------------------|---------------------------------|-----|-------|--------------|-----|------|
|                         | Statistic                       | df  | Sig.  | Statistic    | df  | Sig. |
| Unstandardized Residual | .066                            | 130 | .200* | .981         | 130 | .069 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada analisis regresi linear sederhana telah terpenuhi.

## b. Uji Linearitas Data

### 1) Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS terhadap Kemampuan Berpikir kritis Siswa ( $X \rightarrow Y$ )

Pada bagian ini peneliti kembali menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistisc 22* untuk menguji Linearitas Data Variabel X terhadap Variabel Y, apakah terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel tersebut, untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah;

**Table. 4.6 Uji Linearitas Data  $X \rightarrow Y$**

| ANOVA Table                                                                                      |                |                          | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig. |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|-------|------|
| kemampuan berpikir kritis siswa * Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran IPS | Between Groups | (Combined)               | 644.694        | 27  | 23.878      | 1.556 | .060 |
|                                                                                                  |                | Linearity                | 17.510         | 1   | 17.510      | 1.141 | .288 |
|                                                                                                  |                | Deviation from Linearity | 627.184        | 26  | 24.122      | 1.572 | .058 |
|                                                                                                  | Within Groups  |                          | 1565.183       | 102 | 15.345      |       |      |
|                                                                                                  | Total          |                          | 2209.877       | 129 |             |       |      |

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS dengan kemampuan berpikir kritis siswa bersifat linear. Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,058. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,058 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS dan kemampuan berpikir kritis siswa adalah linear. Dengan demikian, asumsi linearitas untuk analisis regresi linear sederhana telah terpenuhi.

### c. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Uji signifikansi koefisien korelasi digunakan untuk menentukan ada tidaknya hubungan, kekuatan hubungan, dan signifikansi hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis. Uji ini dilakukan berdasarkan tabel *Correlations* pada perangkat lunak SPSS. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut: dua variabel dikatakan berhubungan jika nilai koefisien Pearson  $> 0.5$  atau nilai signifikansi (Sig. 2-tailed)  $\leq \alpha$  (tingkat signifikansi, biasanya 5%).

Berikut adalah hipotesis statistik yang digunakan dalam pengujian:

- $H_0: r_{xy} = 0$ , yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara variabel X dan Y.
- $H_1: r_{xy} \neq 0$ , yang berarti terdapat hubungan signifikan antara variabel X dan Y.

**Tabel 4.7 Uji Koefisien Korelasi**  
**Correlations**

|                                                                |                     | Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran IPS | kemampuan berpikir kritis siswa |
|----------------------------------------------------------------|---------------------|----------------------------------------------------------------|---------------------------------|
| Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran IPS | Pearson Correlation | 1                                                              | .078                            |
|                                                                | Sig. (2-tailed)     |                                                                | .378                            |
|                                                                | N                   | 130                                                            | 130                             |
| kemampuan berpikir kritis siswa                                | Pearson Correlation | .078                                                           | 1                               |
|                                                                | Sig. (2-tailed)     | .378                                                           |                                 |
|                                                                | N                   | 130                                                            | 130                             |

Uji signifikansi koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil pengujian menggunakan korelasi Pearson melalui program IBM SPSS Statistics diperoleh nilai koefisien korelasi (Pearson Correlation) sebesar 0,078 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,378 pada jumlah responden sebanyak 130. Karena nilai signifikansi  $0,378 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,078 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variable berada pada kategori sangat rendah.

**Tabel 4.8 Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199         | Sangat Rendah    |
| 0,20-0,399         | Rendah           |
| 0,40-0,599         | Sedang           |
| 0,60-0,799         | Kuat             |
| 0,80-1,000         | Sangat Kuat      |

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS terhadap

kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Negeri Parepare. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program IBM SPSS Statistics.

**a. Model Summary**

**Tabel 4.9 Model Summary**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .078 <sup>a</sup> | .006     | -.002             | 3.825                      |

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan IBM SPSS Statistics diperoleh nilai R sebesar 0,078 dan R Square sebesar 0,006. Nilai R menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS dengan kemampuan berpikir kritis siswa termasuk dalam kategori sangat rendah. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,006 menunjukkan bahwa penggunaan AI hanya mampu menjelaskan variasi kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0,6%, sedangkan 99,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**b. Uji Signifikansi Model (ANOVA)**

**Tabel 4.10 ANOVA**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F    | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|------|-------------------|
| 1     | Regression | 11.452         | 1   | 11.452      | .783 | .378 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 1873.171       | 128 | 14.634      |      |                   |
|       | Total      | 1884.623       | 129 |             |      |                   |

a. Dependent Variable: kemampuan berpikir kritis siswa

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan tabel ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 0,783 dengan nilai signifikansi 0,378. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,378 > 0,05$ ), maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

**c. Uji t (coefficients)**

**Tabel 4.11 Coefficients**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                                                                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  | 95,0% Confidence Interval for B |             |
|-------|----------------------------------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|---------------------------------|-------------|
|       |                                                                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       | Lower Bound                     | Upper Bound |
| 1     | (Constant)                                                     | 32.289                      | 1.903      |                           | 16.968 | <.001 | 28.524                          | 36.054      |
|       | Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran IPS | .049                        | .055       | .078                      | .885   | .378  | -.061                           | .158        |

a. Dependent Variable: kemampuan berpikir kritis siswa

Berdasarkan tabel Coefficients diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 32,289 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,049, sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 32,289 + 0,049X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan penggunaan Artificial Intelligence (AI) diperkirakan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0,049 satuan. Namun berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,885 dengan nilai signifikansi 0,378. Karena nilai signifikansi  $0,378 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Negeri Parepare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan AI belum secara otomatis mampu meningkatkan kualitas berpikir kritis peserta didik, karena AI pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang efektivitasnya sangat bergantung pada cara penggunaannya. Apabila siswa memanfaatkan AI hanya untuk memperoleh jawaban secara cepat tanpa melakukan proses analisis, evaluasi, maupun refleksi, maka penggunaan teknologi tersebut tidak akan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir mereka.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa lebih banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor penting lainnya di luar penggunaan AI. Faktor-faktor tersebut meliputi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, intensitas aktivitas diskusi di kelas, motivasi belajar siswa, budaya literasi, pengalaman belajar sebelumnya, serta lingkungan belajar yang mendukung proses berpikir reflektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI bukan merupakan satu-satunya determinan utama dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

#### **4. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS terhadap

kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Negeri Parepare. Nilai koefisien determinasi diperoleh dari nilai R Square pada tabel Model Summary.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai R Square sebesar 0,008, sehingga perhitungan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = 0,006 \times 100\%$$

$$KD = 0,6\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS memberikan kontribusi sebesar 0,6% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Negeri Parepare. Sementara itu, 99,4% kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Negeri Parepare. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program IBM SPSS Statistics.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,378, yaitu lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,378 > 0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Negeri Parepare.

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,078, yang menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS dengan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori sangat rendah. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,006 menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) hanya memberikan kontribusi sebesar 0,6% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sementara itu, 99,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS belum menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, seperti metode pembelajaran yang diterapkan guru, motivasi belajar siswa, kemampuan awal, intensitas belajar, lingkungan belajar, serta interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Facione (2015), kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang berkembang melalui proses pembelajaran yang melibatkan analisis, evaluasi, inferensi, dan penalaran secara aktif. Oleh karena itu, penggunaan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI) tidak secara otomatis meningkatkan kemampuan berpikir kritis apabila tidak diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) oleh siswa kemungkinan masih sebatas membantu memperoleh informasi atau menyelesaikan tugas, sehingga belum dimanfaatkan secara optimal untuk melatih kemampuan menganalisis, mengevaluasi informasi, dan menarik kesimpulan secara kritis. Dengan demikian, penggunaan AI perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamana (2025) yang menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang didukung teknologi AI mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan desain penelitian. Penelitian Tamana menggunakan metode quasi eksperimen dengan pemberian perlakuan berupa pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan AI secara terstruktur, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yang hanya mengamati hubungan antara penggunaan AI dan kemampuan berpikir kritis tanpa memberikan perlakuan khusus kepada siswa. Selain itu, penelitian Tamana dilakukan pada konteks pendidikan yang berbeda dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Yetisensoy dan Rapoport (2023) yang menyatakan bahwa integrasi literasi AI dalam pembelajaran IPS dapat mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam mengevaluasi informasi, memahami bias algoritma, dan mempertimbangkan aspek

etika penggunaan teknologi. Perbedaan tersebut dapat dipahami karena penelitian Yetisensoy dan Rapoport merupakan kajian konseptual dan teoritis, sehingga tidak mengukur secara langsung hubungan antara penggunaan AI dan kemampuan berpikir kritis melalui analisis statistik terhadap data siswa. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan data empiris yang dianalisis secara statistik sehingga menghasilkan kesimpulan berdasarkan kondisi nyata responden penelitian.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Lawasi dan Rohman (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan AI sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh metode penelitian yang digunakan. Lawasi dan Rohman menerapkan metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang secara khusus dirancang menggunakan AI. Sementara itu, penelitian ini tidak memberikan perlakuan tertentu kepada responden, melainkan hanya mengukur tingkat penggunaan AI yang telah dilakukan siswa dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan AI yang belum terintegrasi secara sistematis dalam proses pembelajaran kemungkinan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan perbandingan tersebut dapat dipahami bahwa pengaruh AI terhadap kemampuan berpikir kritis sangat bergantung pada bagaimana AI diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Penggunaan AI sebagai alat bantu untuk mencari informasi belum tentu mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis

apabila tidak disertai strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan AI saja belum cukup untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, melainkan perlu dipadukan dengan model pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Negeri Parepare, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tingkat penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII MTs Negeri Parepare memperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 33,85. Berdasarkan hasil perhitungan persentase antara skor yang diperoleh dengan skor ideal, diperoleh nilai sebesar 67,70%, sehingga berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) dalam kegiatan pembelajaran IPS, seperti mencari informasi, memperoleh referensi belajar, memahami materi pelajaran, dan membantu menyelesaikan tugas. Meskipun demikian, penggunaan AI oleh siswa masih perlu diarahkan secara bijaksana agar tidak hanya digunakan sebagai alat untuk memperoleh jawaban secara instan, tetapi juga sebagai sarana yang dapat mendukung proses belajar yang lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Negeri Parepare dalam pembelajaran IPS

memperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 33,95. Berdasarkan hasil perhitungan persentase antara skor yang diperoleh dengan skor ideal, diperoleh nilai sebesar 75,44%, sehingga berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan berpikir kritis yang cukup baik dalam pembelajaran IPS. Kemampuan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami informasi, menganalisis suatu permasalahan, memberikan alasan yang logis, mengevaluasi informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang diperoleh. Kemampuan berpikir kritis tersebut tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran.

3. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Negeri Parepare. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,378, yaitu lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,078 menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan Artificial Intelligence (AI) dengan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori sangat rendah. Adapun nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,006 menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) hanya memberikan kontribusi sebesar 0,6% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan 99,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar

penelitian, seperti strategi pembelajaran yang diterapkan guru, motivasi belajar siswa, lingkungan belajar, kemampuan awal siswa, serta faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) saja belum cukup untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa apabila tidak diintegrasikan dengan model atau strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpikir secara aktif, analitis, reflektif, dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Guru diharapkan tidak hanya memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) sebagai alat bantu dalam pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikannya dengan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, seperti pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, AI dapat dimanfaatkan secara lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan menggunakan Artificial Intelligence (AI) secara bijak

sebagai sarana untuk mencari informasi, memahami materi pembelajaran IPS, dan memperluas wawasan. Selain itu, siswa perlu tetap mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara mandiri, sehingga tidak bergantung sepenuhnya pada hasil yang diberikan oleh AI.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang diduga memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, seperti motivasi belajar, model pembelajaran, literasi digital, kemampuan awal siswa, atau lingkungan belajar. Selain itu, penelitian dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar atau metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur''an Al-Karim.*

- Akbar, Muhamad Juliatri Chairul. (2017) *Pengaruh Electronic Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian*. (Skripsi. Brawijaya). Repository Universitas Brawijaya.
- Arikunto, S. (2019) *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ennis, R. H. (2018). *Critical thinking across the curriculum: A vision*. *Topoi*, 37(1), 165–184.
- Facione, P. A. (2015). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment.
- Firmansyah, D., Rahman, N., & Sari, R. (2023). Implementasi AI dalam pembelajaran daring di Indonesia: Peluang dan tantangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 55–70.
- Holmes, W., Porayska-Pomsta, K., & Holstein, K. (2022). Artificial intelligence in education and critical thinking development. *Computers & Education*, 184, 104495.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Statistik pendidikan Indonesia 2022*. Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin), Kemendikbudristek.
- Kurniawan, H. ( 2021 ) . *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Deepublish
- Lawasi, M. C., & Rohman, V. A. (2024). The use of artificial intelligence in improving students'' *critical thinking skills*. In *Proceedings of the Social Sciences and Humanities Conference*, 210–218.
- Luckin, R. (2018). *Machine learning and human intelligence: The future of education for the 21st century*. UCL IOE Press.
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*. London: Pearson Education.
- Maulida, R., & Hidayat, A. (2022). Pemanfaatan chatbot AI dalam pembelajaran sejarah di madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(2), 112–124. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Mia Salmiah, “Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonimo Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu,” *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 12, no. 1 (2021).
- Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Humanika* 21, no. 1 (2021)
- Nurlan Fausiah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Park, Y., & Lim, J. (2021). AI-supported learning in social studies: Enhancing argumentation and conceptual understanding. *Journal of Social Science Education*, 20(3), 45–62.
- Puspitasari, E. (2021). Kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal higher order thinking skill. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 45–53.
- Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial intelligence: A modern approach* (4th ed.). Pearson.
- Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Sarwno, J. (2018). *Statistik untuk riset skripsi*. Andi Offset, h144.
- Sayidah, Nur *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Zifatama Jawara, 2018.
- Siregar, “*Metode Penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan Manual & SPSS*. h.176
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, CV, 2013), h147
- Tamana, M. (2025). The impact of AI-powered project-based learning on student understanding and critical thinking in social studies. *International Journal on Culture, History, and Religion*, 4(1), 45–58.
- Trianto. (2019). *Desain pengembangan pembelajaran tematik*. Kencana.
- UNESCO. (2023). *Artificial intelligence in education: Global report*. UNESCO Publishing.
- Yam, J. H., & Taufik R. (2021) Hipotesis Penelitian Kuantitatif, *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2..
- Yetisensoy, O., & Rapoport, A. (2023). Artificial intelligence literacy teaching in social studies education. *Journal of Pedagogical Research*, 7(3), 125–140.

Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(39), 1–27.





## Lampiran 1 Surat Penetapan Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : B-931/in.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
  - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381, tanggal 30 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
  - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 20 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
  - Menunjuk saudara: **FUAD GUNTARA, M.Pd.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :  
 Nama Mahasiswa : MUHAMMAD FADLI DWI SAPUTRA  
 NIM : 19.1700.032  
 Program Studi : Tadris IPS  
 Judul Penelitian : PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI MTS NEGERI PAREPARE
  - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
  - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
  - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare  
Pada tanggal 10 April 2025

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198304202008012010

## Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

---

Nomor : B-2248/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2026 24 Juni 2026  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 di  
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

|                          |                              |
|--------------------------|------------------------------|
| Nama                     | : MUHAMMAD FADLI DWI SAPUTRA |
| Tempat/Tgl. Lahir        | : PAREPARE, 18 Mei 2001      |
| NIM                      | : 19.1700.032                |
| Fakultas / Program Studi | : Tarbiyah / Tadris IPS      |
| Semester                 | : XIV (Empat Belas)          |
| Alamat                   | : JL. SAMPARAJA NO.20        |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS VII MTS NEGERI PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 24 Juni 2026 sampai dengan tanggal 24 Juli 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,  
**Dr. Ahdar, M.Pd.I.**  
 NIP 197612302005012002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

### Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian

SRN IP0000700



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23394 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

---

**IZIN PENELITIAN**  
**Nomor : 700/IP/DPM-PTSP/6/2026**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.  
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA : **MUHAMMAD FADLI DWI SAPUTRA**  
NAMA :  
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
Jurusan : **TADRIS IPS**  
ALAMAT : **JL. SAMPARAJA NO. 20, PAREPARE**  
UNTUK : : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS VII MTS NEGERI PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MTS NEGERI PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **25 Juni 2026 s.d 27 Juli 2026**  
a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **26 Juni 2026**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**  
  
**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pembina Tk. 1 (IV/b)  
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah dibundarkan secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Badan  
Sertifikasi  
Elektronik



#### Lampiran 4 Surat Selesai Meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PAREPARE**  
Jalan Jendral Ahmad Yani Km. 2 Parepare  
Telepon (0421) 21800; Faksimili (0421) 21800  
Website : [www.kemkominfo.parepare.sch.id](http://www.kemkominfo.parepare.sch.id) ; Email : [info@kemkominfo.parepare.sch.id](mailto:info@kemkominfo.parepare.sch.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : B-649/MTs.21.16.0006/TL.00/06/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

|              |                                                   |
|--------------|---------------------------------------------------|
| Nama         | : Muhammad Ridwan AR., S. Ag., M. Pd.I            |
| N i P        | : 197001262007011015                              |
| Pangkat/Gol. | : Pembina Tk.I, IV/b                              |
| Jabatan      | : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare |

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

|          |                                               |
|----------|-----------------------------------------------|
| Nama     | : MUHAMMAD FADLI DWI SAPUTRA                  |
| Fakultas | : Tarbiyah                                    |
| Jurusan  | : Tadris IPS                                  |
| Lembaga  | : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare |
| Alamat   | : Jl. Samparaja No. 20 Parepare               |

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Parepare berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor : 700/IP/DPM-PTSP/6/2026 tanggal 25 Juli 2026 – 27 Juli 2026 dengan judul penelitian **“PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DI KELAS VII MTS NEGERI PAREPARE”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Juni 2026  
Kepala MTsN Kota Parepare,  
  
**Muhammad Ridwan AR.**

**IAIN**  
**PAREPARE**

## Lampiran 5 Instrumen Penelitian/Kuesioner

**PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS VII MTS NEGERI PAREPARE**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Perkenalkan saya, Muhammad Fadli Dwi Saputra (NIM: 19.1700.032) Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare. Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, saya sedang melakukan penelitian yang berjudul:

"Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas VII MTS Negeri Parepare"

Angket ini terdiri atas 24 pernyataan. Saya memohon kesediaan siswa untuk mengisi angket ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Angket ini bukan merupakan tes, sehingga tidak akan memengaruhi nilai maupun prestasi belajar siswa di sekolah. Semua jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Pilihan Jawaban:

SS = Sangat Setuju / Selalu  
S = Setuju / Sering  
N = Netral / Kadang-kadang  
TS = Tidak Setuju / Jarang  
STS = Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah

Mohon agar tidak ada nomor yang terlewat saat mengisi angket. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawablah sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya.

muhammadfadlidwisaputra@iainpare.ac.id  
[Ganti akun](#)

03.09 92%

docs.google.com/form

kondisi Anda yang sebenarnya.

muhammadfadlidwisaputra@iainpare.ac.id

[Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

\* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

**NAMA \***

Jawaban Anda

**KELAS \***

Jawaban Anda

Berikutnya

Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Formulir ini dibuat di luar domain Anda. - [Hubungi pemilik formulir](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Keijakan Privasi](#)

Apakah formulir ini tampak mencurigakan? [Laporkan](#)

Google Formulir

**PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS VII MTS NEGERI PAREPARE**

Saya sering menggunakan AI (misalnya ChatGPT, Gemini, atau aplikasi AI lainnya) untuk membantu belajar IPS.

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

Saya memanfaatkan AI ketika mengalami kesulitan memahami materi IPS.

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

03.10 92%

☐ Sangat Tidak Setuju

Saya bergantung sepenuhnya pada AI tanpa berusaha memahami materi sendiri. \*

☐ Sangat Setuju  
☐ Setuju  
☐ Netral  
☐ Tidak Setuju  
☐ Sangat Tidak Setuju

AI membantu saya memperoleh informasi yang berkaitan dengan materi IPS. \*

☐ Sangat Setuju  
☐ Setuju  
☐ Netral  
☐ Tidak Setuju  
☐ Sangat Tidak Setuju

03.10 92%

Saya menggunakan AI untuk mencari referensi tambahan tentang materi IPS. \*

☐ Sangat Setuju  
☐ Setuju  
☐ Netral  
☐ Tidak Setuju  
☐ Sangat Tidak Setuju

Saya merasa informasi yang diberikan AI tidak bermanfaat untuk belajar IPS. \*

☐ Sangat Setuju  
☐ Setuju  
☐ Netral  
☐ Tidak Setuju  
☐ Sangat Tidak Setuju

AI membantu saya memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran IPS. \*

☐ Sangat Setuju

PAREPARE

03.10 92%

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

Saya menggunakan AI untuk membantu menyelesaikan tugas IPS. \*

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

Penjelasan yang diberikan AI membuat saya lebih mudah memahami materi IPS. \*

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

Saya tetap sulit memahami materi IPS walaupun menggunakan AI. \*

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

AI membantu saya menemukan solusi terhadap permasalahan yang dibahas dalam pembelajaran IPS. \*

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

Saya menggunakan AI secara bijak dan tidak hanya menyalin jawaban secara langsung. \*

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

PAREPARE

03.11 92%

☐ Sangat Setuju  
☐ Setuju  
☐ Netral  
☐ Tidak Setuju  
☐ Sangat Tidak Setuju

Saya memeriksa kembali jawaban atau tugas yang telah saya kerjakan sebelum dikumpulkan. \*

☐ Sangat Setuju  
☐ Setuju  
☐ Netral  
☐ Tidak Setuju  
☐ Sangat Tidak Setuju

03.11 92%

docs.google.com/form

☐ Netral  
☐ Tidak Setuju  
☐ Sangat Tidak Setuju

Saya menerima informasi tanpa memikirkan apakah informasi tersebut benar atau tidak \*

☐ Sangat Setuju  
☐ Setuju  
☐ Netral  
☐ Tidak Setuju  
☐ Sangat Tidak Setuju

Saya berusaha memahami informasi sebelum menerima atau mempercayainya. \*

☐ Sangat Setuju  
☐ Setuju  
☐ Netral

Saya mampu mengidentifikasi penyebab suatu permasalahan sosial yang dipelajari dalam IPS. \*

☐ Sangat Setuju  
☐ Setuju  
☐ Netral

03.11 92%

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

Saya membandingkan berbagai sumber informasi sebelum mengambil kesimpulan. \*

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

Saya kesulitan menganalisis suatu masalah dari berbagai sudut pandang. \*

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

03.12 92%

Saya mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan suatu pendapat sebelum menyetujuinya. \*

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

Saya langsung percaya pada informasi yang saya temukan tanpa memeriksanya kembali. \*

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

Saya dapat menarik kesimpulan berdasarkan fakta atau data yang tersedia. \*

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

PAREPARE

03.12 92%

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

Saya merasa kesulitan membuat kesimpulan dari suatu permasalahan IPS.

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

Saya dapat menjelaskan mengapa saya memilih suatu jawaban atau pendapat.

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

Kembali Kirim Kosongkan formulir

Saya mampu memberikan alasan yang logis ketika menyampaikan pendapat.

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Formulir ini dibuat di luar domain Anda. - [Hubungi pemilik formulir](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Apakah formulir ini tampak mencurigakan? [Laporkan](#)

Google Formulir

PAREPARE

xvi

**Lampiran 7 Dokumentasi**



PAREPARE

## BIODATA PENULIS



**Muhammad Fadli Dwi Saputra**, dilahirkan di Parepare pada tanggal 18 Mei 2001. Anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Ismail dan Ibu Sahariani yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa. Penulis memulai pendidikan di taman kanak-kanak (TK) RA Umdi Ujung Baru. Kemudian menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 8 Parepare dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu menempuh sekolah menengah pertama di SMP Negeri 10 Parepare dan lulus pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Parepare dengan jurusan IPS dan lulus pada tahun 2019. Setelah lulus di SMA Negeri 4 Parepare pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Tarbiyah dengan mengambil program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penulis pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 9 Parepare selama 1 bulan dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 45 hari di Kel. Labukkang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis kemudian menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di IAIN Parepare dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas VII MTS Negeri Parepare”.